

Gambaran Disiplin Belajar Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

Sesila Ina Harut^{1*}, Sitti Anggraini²

Universitas Nusa Nipa, Indonesia

*Corresponding Email: sesilainaharut@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima: 10-08-2023

Disetujui: 20-09-2023

Diterbitkan: 27-09-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri Alok Maumere. Pengambilan sampel menggunakan teknik *incidental sampling*. Peserta didik dalam penelitian ini berjumlah 55 orang. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran disiplin belajar peserta didik berada pada kategori *sedang* berjumlah 26 orang, dengan presentase 50,9%, artinya sebagian peserta didik sudah memiliki disiplin belajar. Sedangkan sebagian peserta didik belum memiliki disiplin belajar hal ini dilihat dari indikator yang ditemukan yaitu indikator tepat waktu dalam belajar yang mencakup datang dan pulang tepat waktu, mean sebesar 21,25, indikator tidak meninggalkan kelas, mean sebesar 19,84, indikator menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan dan disiplin dalam mempersiapkan perlengkapan belajar mean sebesar 20,74. Berdasarkan Hasil uji beda (uji t) pada jenis kelamin ditemukan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dengan hasil signifikansi 0,126 ($0,126 > 0,05$) yang artinya baik laki-laki maupun perempuan mempunyai kesempatan yang sama dalam menjalankan disiplin belajar. Dilihat dari tempat tinggal yakni tinggal bersama orang tua dengan hasil uji mean 64,5 lebih tinggi yang artinya peran orang tua sangat penting untuk mendukung disiplin belajar siswa.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Peserta Didik, SMPN Alok Maumere

Abstract

This research aims to determine the description of students' learning discipline at Alok Maumere State Middle School. Sampling used incidental sampling technique. There were 55 students in this research. This type of research is a quantitative-descriptive approach. The results of the research show that the description of students' learning discipline is in the medium category, numbering 26 people, with a percentage of 50.9%, meaning that some students already have learning discipline. Meanwhile, some students do not have the discipline to learn, this can be seen from the indicators found, namely the punctual indicator in learning which includes coming and going home on time, the mean is 21.25, the indicator of not leaving class, the mean is 19.84, the indicator of completing assignments according to set time and discipline in preparing learning equipment, the mean is 20.74. Based on the results of the difference test (t test) on gender, it was found that there was no difference between men and women with a significance result of 0.126 ($0.126 > 0.05$), which means that both men and women have the same opportunity to carry out learning discipline. Judging from the place of residence, namely living with parents, the mean test result is 64.5, which is higher, which means that the role of parents is very important in supporting students' learning discipline.

Keywords: Learning Discipline, Students, SMPN Alok Maumere

Cara Sitasi: Sesila, I., H. & Anggraini, S. (2023). Gambaran Disiplin Belajar Pada Peserta Didik di SMPN Alok Maumere. *Cigarskruie: Jurnal Pendidikan & Studi Islam*. Hlm, 47-54. Vol. 1, No. 1, 2023.



Pendahuluan

Peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), umumnya berusia remaja yang dikatakan sebagai masa perpindahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, kognitif, dan sosial emosional (Matsania & Makhsul, 2023). Tahapan perkembangan yang unik antara usia 11-18 tahun mulai mengalami kesulitan, kelebihan, dan juga harapan yang mampu meningkatkan disiplin belajar peserta didik yang baik (Sutianah et al., 2022). Masalah pendidikan salah satunya yaitu indikator disiplin belajar yang merupakan faktor yang mempengaruhi kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar yang mampu meningkatkan prestasi belajar dari peserta didik melalui disiplin belajar yang baik (Nurfadilah & Hakim, 2019).

Disiplin belajar peserta didik merupakan sikap yang sangat diperlukan dalam proses belajar seperti aktif dalam setiap pelajaran (Tampubolon et al., 2021), karena dengan adanya disiplin belajar yang tinggi peserta didik dapat belajar secara teratur dan dapat mencapai prestasi, yang merupakan syarat yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan peserta didik yaitu disiplin belajar yang merupakan kunci utama dalam meraih kesuksesan. Adapun menurut (Cahyani et al., 2022), disiplin belajar adalah wujud kepatuhan terhadap peraturan yang bertujuan untuk melakukan tindakan yang mampu mengubah perilaku peserta didik. Selanjutnya (Rianti & Mustika, 2023) mengatakan bahwa disiplin belajar merupakan sikap peserta didik dalam mengikuti peraturan belajar seperti datang dan pulang sekolah tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, memperhatikan perlengkapan sekolah dan aktif dalam setiap pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa peserta didik dikelas VII SMPN Alok dengan jumlah 7 (tujuh) orang peserta didik yang telah dilakukan pada hari Rabu, 20 September 2023, ditemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang belum menjalankan disiplin belajarnya dengan baik dilingkungan sekolah seperti sering terlambat ke sekolah, bolos pada jam pelajaran, sering meninggalkan kelas dan memilih untuk berada di kantin, kurang disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak membawa perlengkapan sekolah terutama pulpen, buku pelajaran dan buku tugas karena dengan alasan bahwa pada malam hari siswa tidak menyiapkan perlengkapan sekolah dan belajar sebelum berangkat ke sekolah.

Hal ini pun didukung dengan hasil wawancara pada seorang guru yang berinisial A di SMPN Alok diketahui bahwa ada peserta didik tertentu, yang sering terlambat mengikuti pelajaran, ada juga peserta didik yang kurang disiplin ketika pulang sekolah, pada saat pergantian jam ada peserta didik yang terlambat datang ke kelas karena biasanya mereka

mampir dahulu ke kantin sekolah untuk membeli makan atau minuman, setelah itu mereka kembali ke kelas, namun ada juga yang tidak masuk ke kelas dan tetap berada di kantin dan bolos pada saat pelajaran berlangsung. Ada juga peserta didik yang sudah menyiapkan diri ke sekolah dan diantar oleh orang tua namun siswa tersebut tidak masuk kelas. Ada peserta yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas seperti menyontek tugas teman dan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dan juga ada peserta didik yang kurang disiplin dalam menyiapkan perlengkapan belajarnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas hal ini sejalan dengan teori Tu'u (2018) dalam (Putri et al., 2020) mengatakan bahwa bentuk bentuk peserta didik yang tidak disiplin belajar antara lain membolos pada saat pelajaran, tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari guru, mengganggu kelas yang sedang belajar, menyontek, tidak memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru, berbicara dengan teman sebelahnya saat pelajaran berlangsung, terlambat hadir ke sekolah, hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarto et al., 2019) menyatakan bahwa perilaku disiplin belajar peserta didik yang sering terjadi di sekolah yakni terlambat masuk sekolah, peserta didik sering membolos pada jam kegiatan belajar mengajar, tidak mengumpulkan dan mengerjakan tugas, adapun peserta didik yang juga sering menyalin pekerjaan rumah temanya untuk dijadikan tugasnya, serta ada beberapa peserta didik yang tidak mempersiapkan dan membawa perlengkapan belajarnya.

Menurut (Sugiarto et al., 2019), disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Disiplin belajar bagi peserta didik diartikan lebih khusus tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah, untuk pembangunan kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik sehingga peserta didik setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab. Indikator-indikator yang dapat digunakan dalam disiplin belajar peserta didik yaitu tepat waktu dalam belajar yang mencakup datang dan pulang tepat waktu, tidak meninggalkan kelas, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan dan disiplin dalam mempersiapkan perlengkapan belajar (Nuraini, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu, seperti (Penky, 2019), (Majid, 2020), (Wulandari et al., 2021), (Azizah et al., 2022), (Bali & Hasanah, 2022), menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi siswa secara akumulatif dengan persentase 20% , b) kategori tinggi dengan persentase 61.4 %., dan c) kategori sedang dengan persentase 18,5%.

Acuan utama peneliti melakukan penelitian pada sekolah menengah pertama (SMP) adalah karena kebanyakan peneliti menjadikan tingkat sekolah dasar sebagai objek penelitiannya. Sehingga, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian pada jenjang yang setingkat lebih tinggi. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama dalam menjalankan aktivitas belajar mereka secara rutin.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini siswa-siswi kelas VII SMP Negeri Alok yang berjumlah 324 orang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Peserta didik dalam penelitian ini yang berjumlah 55 orang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2023. Alat ukur yang digunakan adalah skala disiplin belajar yang diadaptasi dari (Astuti, 2020) yang berjumlah 20 item.

Hasil dan Pembahasan

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi item total. Adapun kriteria yang digunakan adalah $\geq 0,30$ (Fitri et al., 2022). Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, diperoleh 17 item valid dan 3 item gugur. Penyebaran butir yang gugur dan valid yaitu terdapat 3 item yang gugur yaitu: item 3, 14, 17. Sedangkan item yang valid yaitu: 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20. Sedangkan hasil uji reliabilitas sebesar 0,913 dan mempunyai kategori reliabel dan layak untuk dijadikan alat ukur. Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach Alpha $>$ dari 0,6 (Anija, 2022).

Selanjutnya hasil gambaran kedisiplinan siswa yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Gambaran Disiplin Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Valid Percent
64-77	Tinggi	8	14,5 %
50-63	Sedang	26	50.9 %
35-49	Rendah	21	34,6 %
	Total	55	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa gambaran disiplin belajar peserta didik, berada pada kategori tinggi berjumlah 8 orang sebesar 14,5%, kategori sedang berjumlah 26 orang sebesar 50,9%, dan kategori rendah sebesar 21 orang sebesar 34,6%. Hal ini berarti gambaran disiplin belajar peserta didik berkategori sedang.

Selanjutnya uji t untuk melihat apakah ada atau tidak perbedaan disiplin belajar peserta didik dari jenis kelamin hasilnya menunjukkan hasil signifikansi. 0,126 ($0,126 > 0,05$) sehingga tidak terdapat perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Adapun ditemukan hasil berdasarkan aspek, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Indikator Disiplin Belajar

NO	Indikator	Mean
1	Tepat waktu dalam belajar yang mencakup datang dan pulang tepat waktu	21.25
2	Tidak meninggalkan kelas	19.85
3	Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan dan disiplin dalam mempersiapkan perlengkapan belajar	20.78

Adapun uji mean berdasarkan indikator, tepat waktu dalam belajar yang mencakup datang dan pulang tepat waktu mean sebesar 21,25, indikator tidak meninggalkan kelas mean sebesar 19,85, indikator menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan dan disiplin dalam mempersiapkan perlengkapan belajar mean sebesar 20,78. Dari hasil uji mean berdasarkan indikator, indikator tepat waktu dalam belajar yang mencakup datang dan pulang tepat waktu mean tinggi dan mean rendah terdapat pada indikator tidak meninggalkan kelas.

Table 3. Tempat Tinggal

No	Tempat Tinggal	Mean
1	Tinggal bersama orangtua	64,5
2	Tinggal di kos	50,5
3	Tinggal bersama keluarga	56,3

Uji mean berdasarkan tempat tinggal yakni, tinggal bersama orang tua dengan mean sebesar 64,5 kos 50,5 dan tinggal bersama keluarga 56,3. Dari hasil uji mean dapat

disimpulkan bahwa peserta didik yang tinggal bersama orang tua memperoleh nilai lebih tinggi dari peserta didik yang tinggal di kos dan tinggal bersama keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa disiplin belajar peserta didik berada pada kategori sedang berjumlah 26 peserta didik dengan presentase 50,9%, yang artinya, rata-rata peserta didik ada yang sudah menjalankan disiplin belajar dan ada juga yang belum menjalankan disiplin belajarnya dengan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, seperti tepat waktu dalam belajar yang mencakup datang dan pulang tepat waktu di sekolah, tidak meninggalkan kelas, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan dan disiplin dalam mempersiapkan perlengkapan belajar. Hal ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Selly & Agustina, 2023) menemukan disiplin belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan presentase 88,69%, yang dapat dilihat melalui indikator disiplin waktu yaitu ketepatan waktu pergi ke mesjid, ketepatan waktu pulang dari mesjid dan, ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Joni (2019) menemukan disiplin belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan frekuensi 64 orang dan presentasi 73,56 yang artinya masih ada peserta didik yang tidak mentaati aturan yang berlaku di sekolah maupun dirumah. Hal ini sejalan dengan hasil (Nuraini, 2019) penelitian menemukan disiplin belajar peserta didik dengan frekuensi 36 orang dengan presentase 50% berada pada kategori sedang artinya masih ada sebagian peserta didik yang belum menjalankan disiplin belajarnya yang baik di sekolah seperti ketepatan waktu dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian disiplin belajar tentang perbedaan jenis kelamin pada peserta didik ditemukan bahwa tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dengan hasil signifikansi. 0.126 ($0,05 < 0.126$) yang artinya bahwa remaja laki-laki maupun perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk menerapkan disiplin belajar. Adapun berdasarkan hasil dari indikator yang di ukur dalam disiplin belajar siswa yang sering terjadi yakni, tepat waktu dalam belajar yang mencakup datang dan pulang tepat waktu, hal ini sejalan dengan penelitian (Muhayanah et al., 2023) menyatakan disiplin belajar memiliki peluang yang sama antara laki-laki dan perempuan yang dilihat melalui ketepatan dalam belajar, yang belum di jalankan secara baik oleh siswa laki-laki maupun perempuan untuk meningkatkan disiplin belajarnya.

Adapun berdasarkan hasil penelitian tentang indikator yang di ukur pada disiplin belajar peserta didik, indikator disiplin belajar dengan uji mean yang paling tinggi pada indikator tepat waktu dalam belajar yang mencakup datang dan pulang tepat waktu mean sebesar 21,25. Hal ini sejalan dengan penelitian Danim (2018) hasil penelitian menunjukkan

bahwa peserta didik sering terlambat dan bolos ketika berada di lingkungan sekolah, hal ini didukung oleh penelitian Nurmawati (2023) menunjukkan bahwa disiplin belajar yang belum di terapkan secara baik oleh peserta didik terutama ketepatan waktu dalam belajar, dan mean paling rendah pada indikator tidak meninggalkan kelas sebesar 19,85 yang artinya bahwa pada indikator ini tidak dijalankan secara baik oleh setiap peserta didik maka peserta didik akan mengalami penurunan pada hasil belajarnya. Adapun hasil penelitian Oknaryana, (2022) menemukan peserta didik yang sering meninggalkan kelas dan tidak mengikuti pelajaran menunjukkan indikasi disiplin belajarnya rendah yang disebabkan karena kemalasan. Bila kemalasan seseorang berlarut-larut akan mengakibatkan disiplin belajarnya menurun dan akan berdampak tidak baik terhadap siswa.

Berdasarkan Uji mean yakni tempat tinggal bersama orang tua dengan mean sebesar 64,5 kos 50,5 dan tinggal bersama keluarga 56,3. Dari hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang tinggal bersama orang tua memperoleh nilai lebih tinggi dari peserta didik yang tinggal di kos dan tinggal bersama keluarga yang artinya peran dan tanggung jawab orang tua lebih besar dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Hal ini didukung dengan teori Bali (2022) yang menjelaskan bahwa tinggal bersama orang tua memiliki nilai yang sangat tinggi dimana orang tua perlu memperhatikan dan mendampingi perkembangan anak-anak untuk meningkatkan prestasi dari setiap peserta didik. Adapun teori D. Setyo (2019) peran orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik dapat berupa bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar peserta didik, terutama mendampingi untuk mengerjakan tugas, memperhatikan perlengkapan belajar, menayakan hasil belajar yang diperoleh, pemberian penghargaan dan menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram serta memperhatikan kesehatan anak.

Kesimpulan

Tingkat disiplin belajar peserta didik yang terjadi pada remaja sekolah SMP Negeri Alok berada pada kategori sedang berjumlah 26 orang dengan presentase 50,9% yang artinya bahwa ada sebagian peserta didik yang sudah menjalankan disiplin belajar dan ada juga yang belum menjalankan disiplin belajarnya baik di sekolah maupun di rumah.

Daftar Pustaka

- Anija, W. (2022). Pengaruh motivasi kerja dan efektivitas kerja terhadap produktivitas kerja dengan kualitas kerja sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (Jamane)*, 1(1), 37–47.
- Astuti, P. (2020). Relationship Between Motivation and Discipline of Students to Student Learning Outcomes Class XI Vocational High School. *English Franca: Academic Journal of English Language and Education*, 4(1), 1–16.

- Azizah, A., Sridana, N., Arjudin, A., & Sarjana, K. (2022). Analisis Disiplin Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i1.148>
- Bali, M., & Hasanah, F. (2022). Aksentuasi disiplin belajar mahasiswa dalam moda hybrid learning di era pandemi covid-19: Persepsi pendidik. *Jurnal Basicedu Vol*, 6(3).
- Cahyani, W. P., Ningsih, A. C., Sari, N. P., & Setiawaty, R. (2022). Analisis Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Kedisiplinan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS: Tinjauan Konseptual. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1(0), 233–250.
- Fitri, L. M., Sanjaya, R., Sulistiawati, S., & Samsyuri, E. (2022). Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Dismenore. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 3(1), 35–38.
- MAJID, F. A. (2020). Kedisiplinan belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh (study from home) pada masa darurat covid-19 di SMP uhammadiyah 9 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020 [Bachelor, Universitas Ahmad Dahlan]. <https://eprints.uad.ac.id/21163/>
- Matsania, S. M., & Makhful, M. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Ibadah Oleh Guru PAI pada Siswa Kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 9, 58–62. <https://doi.org/10.30595/pssh.v9i.651>
- Muhayanah, M., Habudin, H., & Juhji, J. (2023). Parents' religious development relationship with student learning discipline. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1).
- Nuraini, F. (2019). Disiplin Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Mata Kuliah Praktik Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan IKK FPP UNP. *Fakultas Pariwisata dan Perhotelan*.
- Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). Kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 1214–1223.
- Penky, L. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Autoritatif Dengan Disiplin Belajar Pada Siswa. *Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.
- Putri, K. P., Hendrowati, T. Y., & Istiani, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Edumath*, 6(2), 73–82.
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Selly, S., & Agustina, T. W. (2023). Asesmen Kinerja Produk Pada Materi Sistem Saraf. *Gunung Djati Conference Series*, 30, 112–122.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Sutianah, D. C., PD, S., & PD, M. (2022). Perkembangan Peserta Didik. *Penerbit Qiara Media*.
- Tampubolon, M. R., Julianti, P., & Mujib, A. (2021). Kemampuan Penalaran Soal Cerita dan Kedisiplinan Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.32696/pgsd.v3i1.774>
- Wulandari, D., Solihatun, S., & Oktasari, M. (2021). Profil disiplin belajar serta implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling siswa sekolah menengah atas. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i1.4570>